

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG

Eka Risma Junita¹, Asri Karolina², M.Idris³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

¹E-mail: rismaekatarbiyah2@gmail.com

²E-mail: asrikarolina@iaincurup.ac.id

³E-mail: muhammadidris@iaincurup.ac.id

Abstrak

Pendidikan dituntut untuk menghadapi tantangan, termasuk pandemi COVID-19 yang mempengaruhi pendidikan agama Islam di Indonesia. Di era modern, kaum milenial perlu prinsip moral yang kuat untuk sukses. Pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits bertujuan menanamkan kesalehan komunal pada siswa agar menjadi baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendidikan Islam terbuka bagi semua usia dan berperan dalam membentuk kepribadian individu di tengah revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang membawa kemungkinan dan ancaman baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model *Project based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan penyajian temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong, guru PAI melakukan beberapa langkah penting seperti identifikasi materi, perancangan proyek yang relevan, pembelajaran kolaboratif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap sosial siswa yang positif, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Meskipun menghadapi kendala seperti waktu persiapan yang lebih lama dan kurangnya sumber daya, guru PAI berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengajak orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan melihat partisipasi siswa, pemahaman materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL), Pendidikan Agama Islam

Abstract

Education is required to face challenges, including the COVID-19 pandemic which has affected Islamic religious education in Indonesia. In the modern era, millennials need strong moral principles to be successful. Al-Qur'an and Hadith-based Islamic education aims to instill communal piety in students so that they can be kind to themselves and others. Islamic education is open to all ages and plays a role in shaping individual personalities in the midst of the industrial revolution 4.0 and society 5.0 which bring new possibilities and threats. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning using the *Project Based Learning* (PjBL) model in shaping students' social attitudes at SD Negeri 02 Rejang Lebong. In addition, this study also

aims to identify obstacles that may arise in the implementation of PAI learning using the PjBL model at SD Negeri 02 Rejang Lebong. The research methodology uses a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and document studies, qualitative data analysis, as well as interpretation and presentation of findings. The results of the study show that, implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model at SD Negeri 02 Rejang Lebong, PAI teachers take several important steps such as identifying material, designing relevant projects, collaborative learning, and providing constructive feedback. The main goal is to form students' positive social attitudes, such as cooperation, tolerance, empathy, and social concern. Despite facing obstacles such as longer preparation time and lack of resources, PAI teachers try to make use of existing resources and invite students' parents to support learning. Evaluation is done by looking at student participation, material understanding, social skills, and student self-evaluation.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL)*, Islamic education

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan pada dasarnya dituntut untuk mampu menghadapi dan menjawab segala tantangan yang terjadi, termasuk tantangan peristiwa pandemi covid-19 yang belum lama ini dialami dunia. Pandemi covid-19 yang telah terjadi belum lama ini secara tidak langsung mempengaruhi wajah pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan agama Islam itu sendiri.

Di era modern dengan kemajuan teknologi yang pesat ini, kaum milenial membutuhkan lebih dari sekadar otak untuk sukses; mereka juga membutuhkan prinsip moral yang kuat. Setiap orang, terutama siswa, harus memiliki prinsip moral yang baik yang tertanam dalam dirinya. Untuk alasan sederhana bahwa pendidikan yang baik sangat penting untuk pengembangan prinsip-prinsip moral.¹

Baik revolusi industri 4.0 maupun masyarakat 5.0 akan membawa kemungkinan dan ancaman baru bagi manusia dan cara hidupnya dalam berbagai cara, tidak terkecuali pendidikan Islam.² Pengajaran tatap muka akhirnya memberi jalan ke online dan bentuk pendidikan asinkron lainnya. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan ini, khususnya bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam, seharusnya menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan berkembang secara profesional.³

Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar. Ketika orang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, mereka mengembangkan sikap sosial, yang terwujud dalam tindakan mereka sehari-hari dan pada akhirnya membentuk hubungan mereka dengan orang lain dan kebiasaan berpikir dan perilaku mereka.⁴

¹ Monicha dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong."

² Idris, "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter."

³ Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, "Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19," h.89.

⁴ Asdiana dan Batubara, "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," h. 6516.

Salah satu cara untuk menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi.⁵

SD Negeri 02 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memanfaatkan model *Project Based Learning* dalam pelaksanaan proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tetapi masih menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran terasa membosankan. Pada observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 02 Rejang Lebong, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan sikap sosial siswa. Beberapa siswa cenderung kurang toleran terhadap perbedaan, terkadang kurang disiplin dalam mengikuti aturan, serta terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki empati terhadap teman-teman sekelasnya yang mengalami kesulitan

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan tesis dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong*”.

B. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru atau fasilitator kepada siswa atau peserta didik. Model-model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, strategi, dan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pilihan model pembelajaran yang tepat tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan adalah pendekatan eksplorasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya.⁷

⁵ Nisfa dkk., “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak,” h. 5983.

⁶ Azis dan Satria, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP.”

⁷ Anggraini dan Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.”

Pembelajaran *Project Based Learning* dapat digambarkan sebagai instruksi dalam kerangka waktu tertentu di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembuatan konsep, pembuatan prototipe, dan pembuatan solusi untuk masalah sosial dan ekologi.⁸

Model *Project Based Learning* mungkin membiarkan anak-anak menjalankan ide mereka sendiri, membiarkan semangat kreatif mereka bersinar. Nopiyanti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya untuk menumbuhkan imajinasi anak tetapi juga untuk mengajarkan mereka bagaimana berhubungan dengan orang lain. Metode PjBL memiliki kemampuan untuk menumbuhkan berbagai macam keterampilan, antara lain yang berkaitan dengan berpikir, merasakan, bergerak (motorik kasar dan halus), berkomunikasi, dan mencipta.⁹

Tujuan dari Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah: memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik aktif dalam memecahkan masalah kompleks dengan hasil nyata, mengembangkan keterampilan pengelolaan sumber/bahan/alat, dan meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya dalam proyek kelompok. PjBL juga bertujuan untuk memberikan wawasan luas dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik ketika menghadapi masalah langsung.¹⁰

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki karakteristik-karakteristik khusus. Peserta didik memiliki peran aktif dalam menentukan kerangka kerja proyek, di mana mereka menghadapi permasalahan atau tantangan yang harus dipecahkan. Selanjutnya, peserta didik merancang proses solusi, bekerja secara kolaboratif dalam mengakses dan mengelola informasi, dan menjalankan evaluasi kontinyu. Mereka juga melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan secara berkala. Produk akhir dari pembelajaran dievaluasi secara kualitatif, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.¹¹

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa kelebihan. Pertama, PjBL melatih siswa dalam memperluas pemikiran mereka terhadap masalah dalam kehidupan yang harus dihadapi. Kedua, metode ini memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah keterampilan berpikir kritis dan keahlian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, PjBL sesuai dengan prinsip-prinsip modern yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa melalui praktek, teori, dan penerapan secara nyata.¹²

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana tujuan pembelajaran atau proyek dirumuskan, karakteristik siswa dianalisis, strategi pembelajaran ditentukan, lembar kerja dibuat, kebutuhan sumber belajar dirancang, dan alat evaluasi dirancang. Tahap kedua adalah

⁸ Juwanti Dkk., "Project-Based Learning (PjBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring," h.76.

⁹ Nisfa dkk., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak."

¹⁰ Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," h. 294.

¹¹ Rani, "Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," h. 4.

¹² Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."

pelaksanaan, di mana persiapan sumber belajar dilakukan, proyek dijelaskan kepada siswa, kelompok kerja dibentuk, dan siswa mulai mengerjakan proyek dengan pengawasan dan arahan dari pendidik. Tahapan pelaksanaan juga melibatkan pengawasan dan bimbingan yang konsisten dari pendidik, serta pembuatan perbaikan saat siswa melakukan kesalahan.¹³

2. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah sikap yang dibentuk oleh teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih besar. Menurut Sudarsono, sikap sosial adalah sikap yang hanya ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok dalam konteks keberadaan sosial keluarga atau kelompoknya sendiri dalam masyarakat. Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar.¹⁴ Sikap sosial seseorang adalah tingkat kesadaran diri mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kebiasaan aktual mereka dalam menanggapi berbagai objek sosial.¹⁵

Sikap sosial pada dasarnya mencakup beberapa komponen diantaranya sebagai berikut : jujur, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin.¹⁶

Sikap sosial memiliki empat fungsi yang penting. Pertama, sebagai alat untuk penyesuaian diri, di mana individu dengan karakteristik yang serupa cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam hubungan sosial. Kedua, sikap sosial berperan sebagai pengatur tingkah laku, di mana kedewasaan individu memengaruhi sikap sosialnya dan kemampuannya dalam mempertimbangkan interaksi dengan lingkungan sosial. Ketiga, sikap sosial digunakan sebagai pengatur pengalaman, di mana setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih hal-hal yang disukai atau tidak disukai dalam hidupnya. Terakhir, sikap sosial berfungsi sebagai pernyataan kepribadian, dimana sikap seseorang mencerminkan karakter dan orang dapat menilai kepribadian seseorang melalui sikap yang mereka tunjukkan.¹⁷

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI meliputi dua aspek penting, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam, seperti keimanan, ibadah, dan muamalah. Aspek afektif berkaitan dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap saling menghargai, kerjasama, dan toleransi.¹⁸

Menurut Kementerian Agama, pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, tujuan pembelajaran PAI juga meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, pengembangan

¹³ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h.108.

¹⁴ Asdiana dan Batubara, "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

¹⁵ Yusuf dkk., "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di Mts Aisyiyah 1 Palembang," h.321-322.

¹⁶ Yusuf dkk., "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di Mts Aisyiyah 1 Palembang."

¹⁷ Yusuf dkk.

¹⁸ Tholkhah, Norman, dan Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor."

keterampilan sosial dan emosional, serta peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diwariskan oleh ajaran Islam.¹⁹

Pembelajaran PAI di Indonesia dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI juga dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti buku teks, audiovisual, dan media online. Tujuan dari penggunaan media dan metode ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mudah dan menyenangkan.²⁰

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khususnya mencakup meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran dan praktek ibadah Islam, mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika dan moral dalam Islam serta penerapannya, mendorong berpikir kritis dan reflektif tentang ajaran Islam, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional berdasarkan ajaran Islam, menumbuhkan kesadaran akan keberagaman budaya dan agama, mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam pandangan agama dan budaya, serta membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, dan kedermawanan dalam ajaran Islam.²¹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses membimbing peserta didik secara sadar menuju peningkatan kesehatan mental, emosional, dan fisik. Yang pada akhirnya menghasilkan penciptaan manusia yang sempurna.²² Maka pendidikan adalah pentransferan ilmu pengetahuan melalui interaksi secara langsung antara pendidik kepada peserta didik secara terstruktur dan *continue* guna mencapai tujuan yang diharapkan yakni perubahan tingkah laku dan pemahaman, dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak bisa menjadi bisa.²³

Karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang dapat dipenuhi secara terpadu dengan dimensi kehidupan lainnya bagi setiap warga negara, maka pendidikan agama Islam sendiri merupakan objek pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk membantu siswa Muslim tumbuh dan lebih menerima perbedaan, pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib untuk lulus dari tingkat pendidikan tertentu.²⁴

Lebih lanjut menurut Ramayulis, konsep pendidikan agama Islam adalah usaha sengaja dan terencana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an. dan Hadits.²⁵

¹⁹ Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."

²⁰ Lestari, "Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara)."

²¹ Tholkhah, Norman, dan Nadiyah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor."

²² saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," 76.

²³ Idris dan Putra, "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation."

²⁴ Yuniarti, Khodijah, dan Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," h. 185.

²⁵ Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA," h.17.

Pendidikan agama Islam di dalam kelas memiliki alasan tersendiri. Salah satu alasan utamanya adalah untuk mengembangkan karakter moral yang sempurna, seperti yang dipaparkan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasy. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan rasa fadhilah (kebajikan), mengajarkan kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk hidup dengan keikhlasan dan kejujuran. Pelatihan moral dan spiritual menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Islam.²⁶ Di sisi lain, aliran pemikiran lain menganggap bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina perkembangan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keislaman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, negara, dan pemerintahan.²⁷

C. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan penceritaan proses perilaku subjek berdasarkan topik penelitian, digunakan dalam artikel ini. Penelitian deskriptif, sebaliknya, menggunakan metode naturalistik induktif dan verstehen untuk melaporkan secara deskriptif dan naratif tentang dunia makna yang dilambangkan dalam perilaku masyarakat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri.²⁸

Penulis mengambil metode kualitatif deskriptif dalam penelitian. Metode ini digunakan karena semua informasi, penjelasan, dan data verbal yang diperlukan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini disampaikan secara lisan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mempelajari lebih dalam tentang isu-isu yang muncul di dunia nyata, tempat penelitian dilakukan.

Dengan menggunakan metode kualitatif, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif mengenai tentang pemanfaatan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI dalam upaya menanamkan sikap sosial siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong

Perencanaan untuk pembelajaran adalah langkah penting dalam setiap prosedur pembelajaran yang berhasil. Tahap persiapan ini dianggap penting karena menentukan kualitas *output* pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya akan ditetapkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap perencanaan ini.²⁹ Adapun pada tahapan perencanaan diantaranya adalah: Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, Menganalisis

²⁶ Saputra, “STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP,” h. 76.

²⁷ Mulyadi, “Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA.”

²⁸ Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, h. 9.

²⁹ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, h. 108.

karakteristik siswa, Merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat evaluasi.³⁰

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL (Problem-Based Learning) di SDN 2 Rejang Lebong, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan integrasi antara materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan PjBL. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a. Identifikasi Materi PAI: Mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Rancang Proyek: Merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari. Proyek ini dapat berupa kampanye kebaikan, pembuatan buku cerita, atau kegiatan lain yang terkait dengan nilai-nilai akhlak.
- c. Integrasi Elemen PjBL: Memastikan bahwa elemen-elemen pembelajaran PjBL terintegrasi dengan baik dalam perancangan proyek. Memberikan waktu bagi siswa untuk melakukan penyelidikan atau eksplorasi mandiri terkait topik proyek, serta mendorong kolaborasi antara siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.
- d. Rencana Pembelajaran: Mencantumkan rencana pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek. Menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan oleh siswa, serta menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau pembuatan produk kreatif.
- e. Tahap Refleksi dan Evaluasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek. Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau membuat jurnal refleksi untuk menggambarkan apa yang mereka pelajari, kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

Meskipun perencanaan dan praktik yang cermat dapat memastikan bahwa prosedur dilakukan sebagaimana dimaksud dan hasil yang diinginkan tercapai, hal ini tidak selalu terjadi. Menerapkan apa yang telah Anda pelajari dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek merupakan langkah penting dalam mengembangkan kompetensi profesional. Ini dianggap penting karena ini adalah sarana yang memungkinkan peluang pendidikan yang rumit diberikan kepada anak-anak.³¹

Setiap bentuk pendidikan memanfaatkan sesuatu yang disebut "materi pembelajaran." Memiliki akses ke sumber belajar yang memadai sangat penting dalam konteks pembelajaran praktik kejuruan. Oleh karena itu, perlu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan praktik kerja. Karena persyaratan untuk bahan ajar ditetapkan selama fase implementasi, yang tersisa sekarang adalah memastikan apakah bahan ini benar-benar dapat diakses atau tidak.³²

³⁰ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

³¹ Wena.

³² Wena.

Ini sangat penting agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang proses yang diperlukan selama pelaksanaan proyek. Kesuksesan bisnis tergantung pada setiap orang mengetahui apa peran mereka dalam setiap proyek. Menjelaskan tujuan menyeluruh proyek sebelum menyelami rincian rencana akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Proyek yang akan datang kemudian dirinci dalam konten selanjutnya. Pertama, konsep keseluruhan proyek harus diberikan agar semua siswa dapat memahaminya.³³

Efisiensi proyek secara substansial ditingkatkan dengan mengalokasikan siswa ke berbagai kelompok pekerja berdasarkan tugas yang terlibat. Selain itu, akan dapat memberi siswa wawasan pengalaman yang lebih mendalam saat mereka mengerjakan proyek. Sifat individu siswa harus diperhitungkan saat membentuk kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keahlian masing-masing siswa cocok untuk tugas-tugas yang terlibat dalam proyek. Saat menugaskan siswa ke dalam kelompok, penting untuk mempertimbangkan kepribadian masing-masing.³⁴

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL di SDN 2 Rejang Lebong, terdapat beberapa tahapan yang diikuti untuk memastikan integrasi antara materi PAI dan PjBL. Tahapan tersebut meliputi:

- a) Mengidentifikasi materi PAI yang akan diajarkan berdasarkan kurikulum dan standar kompetensi.
- b) Merancang proyek atau tugas-tugas yang relevan dengan materi PAI yang sedang dipelajari, dengan memperhatikan elemen-elemen PjBL.
- c) Mencantumkan rencana pembelajaran dalam RPP yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek, serta mempersiapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek, melalui diskusi kelompok atau pembuatan jurnal refleksi.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL telah disusun dengan baik. Guru melakukan identifikasi materi PAI yang akan diajarkan, merancang proyek yang relevan, serta menyusun rencana pembelajaran yang menjelaskan bagaimana materi PAI akan disampaikan dalam konteks proyek. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka setelah menyelesaikan proyek.

2. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SDN 2 Rejang Lebong

Merujuk pada hasil penelitian, Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah dilakukan dengan baik dalam rangka membentuk sikap sosial siswa. Dalam implementasinya, guru-guru PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah memanfaatkan proyek-proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran

³³ Wena.

³⁴ Wena.

PAI, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Purwanto, hal ini karena konsep “*learning by doing*” John Dewey mengilhami pendekatan pendidikan berbasis proyek. Menurut Purwanto, ini mengacu pada cara anak diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang terdiri dari urutan tindakan. Pembelajaran berbasis proyek memberi anak-anak pengalaman langsung dengan berbagai tugas dan peran yang harus dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama.³⁵

Pembelajaran berdasarkan proyek di SD Negeri 2 Rejang Lebong berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.

Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dapat membantu membentuk sikap sosial siswa. Hal ini dapat dicapai melalui penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, pemilihan proyek yang relevan, serta penyediaan sumber belajar yang bervariasi dan dukungan yang memadai bagi siswa. Melalui pembelajaran PJBL, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan sikap sosial dan religius.³⁶

Pelaksanaan praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, diperlukan beberapa persiapan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan diantaranya adalah persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, pembagian kelompok dan pengerjaan proyek.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial siswa dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, **Identifikasi Topik atau Tema**, Langkah awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL adalah menentukan topik atau tema yang akan dibahas. Dalam konteks pembelajaran PAI, topik atau tema yang dipilih haruslah relevan dengan nilai-nilai agama dan moral yang ingin ditanamkan pada siswa. **Perencanaan Proyek** setelah topik atau tema telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan proyek yang akan dilakukan oleh siswa. Proyek yang direncanakan harus sesuai dengan topik atau tema yang telah dipilih dan juga mempertimbangkan keterampilan yang ingin dikembangkan pada siswa seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. **Pelaksanaan Proyek** setelah proyek telah direncanakan, siswa akan melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan proyek, guru harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek, dan membantu mereka untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang muncul. **Presentasi Hasil Proyek** setelah proyek selesai dilaksanakan, siswa akan mempresentasikan hasil proyek mereka. Presentasi hasil proyek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti poster, video, atau presentasi. Dalam presentasi hasil proyek,

³⁵ Purnawanto, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI.”

³⁶ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

³⁷ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.

siswa dapat memaparkan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari dan diaplikasikan dalam kegiatan proyek.

Dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama dan moral secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan proyek yang relevan dan bermakna. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang positif dan memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Dalam pembelajaran PAI, model PjBL dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dengan lebih efektif karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan proyek.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 rejang Lebong dengan menggunakan model PjBL dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap sosial yang positif serta memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif pada siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman konsep, serta membentuk sikap sosial yang baik. Namun, perlu perhatian terhadap pengelolaan waktu dan pemilihan proyek yang sesuai.

Sikap sosial adalah sikap yang dibentuk oleh teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih besar. Menurut Sudarsono, sikap sosial adalah sikap yang hanya ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok dalam konteks keberadaan sosial keluarga atau kelompoknya sendiri dalam masyarakat. Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar.³⁸

Sikap sosial seseorang adalah tingkat kesadaran diri mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kebiasaan aktual mereka dalam menanggapi berbagai objek sosial.³⁹

Pembelajaran PAI dengan model PjBL memiliki dampak positif pada sikap sosial siswa. Model ini mendorong kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan komunikasi efektif. Sikap sosial siswa dalam konteks ini mencerminkan kemampuan mereka untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dalam konteks kelompok.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 02 Rejang Lebong

³⁸ Asdiana dan Batubara, "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

³⁹ Yusuf dkk., "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang," h.321-322.

Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan holistik. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa yaitu Evaluasi hasil akhir proyek, Evaluasi hasil akhir proyek dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat menilai kualitas proyek yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dan moral yang dipelajari dalam proyek. Evaluasi proses pembelajaran, Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model PjBL dalam pembelajaran PAI dan untuk menilai sejauh mana siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan observasi dan pengamatan pada setiap tahap pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa terlibat aktif dan berkolaborasi dalam proyek. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk mengevaluasi keberhasilan model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa. Evaluasi sikap siswa, Evaluasi sikap siswa dilakukan untuk menilai perubahan sikap sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL. Guru dapat melakukan observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik secara terus menerus pada siswa. Evaluasi ini dapat membantu guru untuk menilai sejauh mana model PjBL dapat membentuk sikap sosial siswa.

Dalam evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL, perlu diperhatikan bahwa nilai akademik tidaklah satu-satunya indikator keberhasilan pembelajaran. Evaluasi juga harus memperhatikan aspek sikap sosial siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang holistik dan berkelanjutan dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa perlu dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan aspek proses dan hasil pembelajaran serta sikap sosial siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan objektif, dan harus memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif pada siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pembelajaran dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Paradigma yang berbeda, seperti pembelajaran inkuiri, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran langsung, tersedia bagi para pendidik. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan terserah pada instruktur untuk memilih yang tepat dan menggunakan rangkaian taktik yang tepat untuk memastikan bahwa kekurangan model tidak menghalangi pengajaran. Dalam bidang pendidikan agama Islam dan akhlak, guru harus

mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan berbagai faktor, antara lain keistimewaan materi, siswa, mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran.⁴⁰

Hasil belajar siswa sekolah menengah terkait dengan sikapnya, yang dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap suatu objek. Sikap sosial yang positif merupakan hasil dari upaya individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Memiliki sikap sosial yang positif adalah berusaha untuk tetap berhubungan dengan orang-orang yang darinya Anda mungkin mendapatkan sesuatu.⁴¹

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan sikap sosial siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Sikap sosial siswa yang positif, seperti toleransi, kerjasama, kejujuran, empati, saling menghargai, sopan, disiplin, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab, telah terbentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru PAI. Oleh karena itu, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah.

Menurut apa yang ditemukan Purnawanto, seorang guru harus mengetahui lebih dari sekedar konten yang akan mereka bahas di kelas. Strategi-strategi ini cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan materi pelajaran apa pun. Demikian pula dengan konten PAI, siswa tidak hanya diharapkan, tetapi juga didorong, untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran lebih dari sekedar pasif menyerap ilmu dari guru.⁴²

Hal ini layak untuk menerapkan dan menumbuhkan pembelajaran berbasis proyek di PAI sehingga siswa dapat meningkatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan bermain peran mereka sebagai orang dewasa melalui partisipasi dalam pengalaman dan simulasi pembelajaran otentik, serta kemampuan mereka untuk belajar sendiri.⁴³

Di SD Negeri 02 Rejang Lebong, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif dalam membentuk sikap sosial siswa. PJBL mengutamakan pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan proyek-proyek yang terkait dengan tema pembelajaran.

4. Kendala

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk sikap sosial siswa dapat menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu, **Keterbatasan waktu**: Pelaksanaan pembelajaran PJBL membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa terlibat dalam proses penyusunan proyek yang kompleks. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan siswa kurang dapat menyelesaikan proyek dengan baik. **Keterbatasan sumber daya**: Proses pembelajaran PJBL membutuhkan banyak sumber daya,

⁴⁰ Azis dan Satria, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP," h. 473.

⁴¹ Nurochim dan Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," h.38.

⁴² Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI."

⁴³ Yumarni, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi."

seperti bahan bacaan, teknologi, dan fasilitas laboratorium. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa sulit untuk mengembangkan proyek dengan baik. **Kurangnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi:** Proses pembelajaran PjBL membutuhkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek. Namun, kurangnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat hasil proyek kurang memuaskan. **Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran:** Siswa mungkin kesulitan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran PjBL. Hal ini dapat membuat siswa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. **Kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran:** Evaluasi hasil pembelajaran PjBL tidak selalu mudah dilakukan karena hasil proyek yang dihasilkan dapat beragam. Keterampilan guru dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang efektif dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

Masalah pemahaman siswa terhadap konsep dan nilai agama, salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL adalah pemahaman siswa yang kurang mendalam tentang konsep dan nilai agama. Keterbatasan sumber daya, keterbatasan sumber daya seperti buku, alat peraga, dan laboratorium dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL. Hal ini dapat membuat siswa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas proyek yang dihasilkan dan mengurangi efektivitas pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.⁴⁵

PjBL juga diadaptasi ke dalam pembelajaran agama seperti PAI dengan mengintegrasikan tema-tema yang terkait dengan agama dan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang lebih kreatif dan berkesan, serta dapat mengembangkan sikap sosial yang positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.⁴⁶

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan PjBL seperti kurangnya waktu yang cukup untuk menyelesaikan proyek atau kesulitan dalam memotivasi siswa yang kurang tertarik dengan topik yang diangkat dalam proyek. Oleh karena itu, diperlukan

⁴⁴ Budiana dkk., *Strategi pembelajaran*.

⁴⁵ Tholkhah, Norman, dan Nadiyah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor."

⁴⁶ Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak."

perencanaan dan pelaksanaan yang matang serta keterlibatan aktif dari semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan pembelajaran PjBL dalam membentuk sikap sosial siswa

Guru PAI mengalami kendala dalam menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya untuk mendukung kegiatan PjBL, keterampilan siswa yang lebih tinggi dalam berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok, sulit menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL, memerlukan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan, dan terkadang diperlukan dukungan teknologi yang memadai. Tantangan utama dalam penerapan model PjBL adalah keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti jumlah perangkat komputer yang terbatas dan kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan model ini. Untuk mengatasi kendala ini, guru PAI memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah ada, serta mengajak orang tua siswa untuk turut mendukung pembelajaran. Koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain cukup sulit, tetapi mereka berusaha untuk bekerja sama dalam menentukan topik proyek dan bagaimana materi pelajaran yang berbeda dapat diintegrasikan ke dalam proyek.

E. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran menggunakan model PjBL, guru PAI melakukan beberapa langkah penting. Langkah-langkah tersebut meliputi mengidentifikasi materi PAI, merancang proyek yang relevan, mencantumkan rencana pembelajaran dalam RPP, memberikan kesempatan refleksi kepada siswa, memilih proyek yang sesuai dengan kurikulum dan minat siswa, berdiskusi dengan rekan guru, membangun suasana kelas inklusif, merancang tugas kolaboratif, memberikan bimbingan, menciptakan kesempatan refleksi bersama, mempersiapkan materi-materi yang diperlukan, memilih metode pembelajaran yang cocok, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, memberikan umpan balik dan evaluasi, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang tersedia.

Implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong bertujuan untuk membentuk sikap sosial siswa yang positif. Proyek-proyek yang dipilih mendukung pengembangan sikap sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Proyek tersebut juga dihubungkan dengan materi pembelajaran PAI yang relevan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif. Guru PAI menggunakan strategi pengenalan proyek, pilihan proyek, pembelajaran kolaboratif, dan umpan balik yang konstruktif. Kelebihan dari model PjBL adalah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta membantu pemahaman konsep pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap sosial yang positif, bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Pembelajaran dengan model PjBL berkontribusi dalam pengembangan sikap sosial siswa, termasuk kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik.

Guru PAI menggunakan beberapa indikator evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, termasuk partisipasi siswa, pemahaman tentang materi, keterampilan sosial,

dan evaluasi diri siswa. Para siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam membuat proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam agama. Model Pembelajaran Project Based Learning berupaya membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 02 Rejang Lebong, terlihat dari perubahan sikap sosial siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran tersebut, termasuk kemampuan siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain serta menghasilkan karya proyek yang sesuai dengan kriteria.

Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam penerapan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya, serta sulitnya menentukan batasan waktu dalam kegiatan PjBL. Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama dalam penerapan model PjBL untuk membentuk sikap sosial siswa, dan koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya cukup sulit. Namun, guru-guru mata pelajaran berusaha bekerja sama dalam menentukan topik proyek dan bagaimana materi pelajaran yang berbeda dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Guru PAI berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar dan mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah ada, serta mengajak orang tua siswa untuk turut mendukung pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Angraini, Putri Dewi, dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, Sarifa Sintia Mahdalina. "Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2021): 87–97.
- Asdiana, Aulia, dan Hamdan Husein Batubara. "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6514–23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.
- Azis, Aulia, dan Rengga Satria. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP." *As-Sabiqun* 4, no. 3 (2022): 471–83. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1907>.
- Budiana, Irwan, Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, dan Roudlotun Nurul Laili. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Buna'i, S. Ag. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Idris, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.

- Idris, Muhammad, dan Alven Putra. "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2555>.
- Juwanti, Arum Ema, Unik Hanifah Salsabila, Cikal Jiwani Putri, Alma Livia Dewi Nurany, Dan Fitri Nur Cholifah. "Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 2 (2020): 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>.
- Lestari, Sevi. "Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1905–11.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, dan Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong." *Tadrib* 6, no. 2 (2021): 199–214. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>.
- Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Mulyadi, Yadi. "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA." *Khulasah: Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.
- Musya'Adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ... I*, no. 2 (2020): 9–27.
- Nisfa, Nia Lailin, Lita Latiana, Yuli Kurniawati, dan Sugiyo Pranoto. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak." *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5982–95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.
- Nurochim, Nurochim, dan Siti Ngaisah. "Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Al Hikmah: Journal of Education* 2, no. 1 (2021): 37–52. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.29>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 1–11.
- Rani, H. "Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 95–102.
- Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp." *GENTA MULIA* 13, no. 2 (2022): 73–83.
- Suprayogo, Imama. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tholkhah, Imam, Efrita Norman, dan Nadiah Nadiah. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 36–56. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.

- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yumarni, Asmara. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2019): 5–10.
- Yuniarti, Ira, Nyanyu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah." *Modeling* 9, no. 1 (2022): 182–207.
- Yusuf, Muhammad, Abdullah Idi, Abu Mansur, dan Herman Zaini. "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 320–29. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>.